

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif yang disajikan dengan bentuk statistik deskriptif. Metode pra-eksperimental adalah salah satu bentuk penelitian eksperimen yang memanipulasi variabel bebas ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (Neuman, 2014, p.281). Adapun metode penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki, 2004, p.5).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest*. Desain penelitian ini berarti peneliti menggunakan satu kelompok saja tanpa menggunakan kelompok pembandingan (Nurgiyantoro *et al*, 2004, p.6). Pemilihan desain penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Perancis sebelum dan sesudah penerapan model *Writing Workshop* berbasis Instagram. Ada pun bentuk desain penelitian ini menurut Sugiyono (2016, p. 110) adalah sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Gambar 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pretest and Posttest*

Keterangan:

- O₁ : Tes awal yang dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Perancis pembelajar.
- X : Perlakuan yang dilaksanakan untuk menerapkan *Writing Workshop* berbasis *Instagram* pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Perancis.

O2 : Tes akhir yang dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Perancis setelah menerapkan model *Writing Workshop* berbasis *Instagram*.

3.2 Partisipan

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis, yaitu di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas/karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008, p.115). Jadi populasi dapat diartikan sekumpulan individu-individu dalam sebuah kelompok dengan karakteristik tertentu yang dapat menjadi data penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan menulis bahasa Perancis mahasiswa semester 4 pada Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI untuk tingkatan A2 CECRL.

3.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008, p.81). Sampel harus menggambarkan populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Seperti yang diutarakan oleh Noor (2011) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Maka sebagai perwakilan yang dapat mewakili populasi yang ada dan sebagai bagian kecil contoh dari sebuah populasi, sebuah sampel harus bisa mewakili populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI semester 4 kelas A sebanyak 30 orang mahasiswa.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2012, p.102). Namun Creswell (2009, p.14) berpendapat lain bahwa “*instrument is a tool for measuring, observing, and documenting quantitative data*” [instrumen adalah alat untuk mengukur, mengamati, dan mendokumentasikan data kuantitatif]. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang variabel guna mendapatkan data yang akurat agar tujuan penelitian dapat tercapai. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berikut:

3.3.1 Tes

Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah menulis teks deskriptif bahasa Perancis berupa perintah soal menulis teks deskriptif yang dikemas berdasarkan teori pendekatan komunikatif yang menyatakan bahwa pendekatan komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi sebagai tujuan pembelajaran bahasa dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Candlin & Widdowson, 1978, p. 346).

Adapun tema menulis yang diujikan adalah tema *Événement* (peristiwa atau kegiatan). Hal ini merupakan salah satu tema dari tingkat A2 *Le Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues* (CECRL), dimana menurut *Conseil de l'Europe* (2001) beberapa tema yang dapat diangkat adalah berkaitan dengan *événement, activités passées et expériences personnelles*. Menurut CECRL, *niveau A2* termasuk dalam kategori *intermédiaire* (menengah). Maka dari itu, dalam tes ini partisipan harus menyusun teks deskripsi bahasa Perancis sebanyak 60 hingga 80 kata.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua tahap tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes pertama (*pretest*) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Perancis pembelajar dengan tema spesifik mengenai kegiatan berlibur di pantai yang dirangsang oleh gambar. Dan tes berikutnya (*posttest*) dilakukan setelah *treatment* penelitian untuk melihat

perkembangan keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Perancis dengan tema spesifik mengenai kegiatan di pedesaan yang dirangsang oleh gambar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis bahasa Perancis, maka peneliti mengadaptasi kriteria penilaian dari Tagliante (2005, p. 70) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Menulis Bahasa Perancis A2

Aspek yang dinilai	Skor dan Kriteria Penilaian				
	0	0,5	1	1,5	2
<i>Compréhension de la consigne</i> (Kepatuhan perintah)					
<i>Perfomance globale</i> (Tampilan secara umum)					
<i>Struktur des phrases correctes</i> (Ketepatan struktur kalimat)					
<i>Lexique approprié : décrire, domaine privé</i> (Penyesuaian Kosa Kata)					
<i>Présence d'articulateurs très simples, comme << et >> et << mais >></i> (Penggunaan konjugasi yang sangat sederhana seperti “dan” dan “tetapi”)					
Total	10				

Tagliante (2005, p. 70)

Dalam penelitian ini skor terbesar yang diperoleh siswa adalah 10. Untuk lebih jelasnya peneliti menjelaskan kriteria penilaian tes keterampilan menulis teks deskriptif yang peneliti adaptasi dari Tagliante (2005, p.70). Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rincian Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskriptif

Bahasa Perancis

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1.	<i>Compréhension de la consigne</i> (Kepatuhan perintah)	1. Kalimat sesuai dengan perintah. 2. Kalimat sesuai dengan perintah, meskipun ada sedikit yang tidak pas, namun tidak berpengaruh. 3. Kalimat cukup sesuai dengan perintah. 4. Kalimat kurang sesuai dengan perintah. 5. Kalimat tidak sesuai dengan perintah.	2 1,5 1 0,5 0	2
2.	<i>Performance globale</i> (Tampilan secara umum)	1. Tidak ada kesalahan pada penulisan, kalimat yang dibentuk jelas dan sesuai dengan perintah yang diberikan. 2. Terdapat sedikit kesalahan pada penulisan, namun kalimat masih jelas dan sesuai dengan perintah yang diberikan. 3. Terdapat beberapa kesalahan pada penulisan sehingga mengurangi kejelasan kalimat. 4. Terdapat banyak kesalahan pada penulisan kalimat sehingga mengurangi kejelasan kalimat. 5. Terdapat banyak kesalahan sehingga kalimat yang dibentuk tidak jelas.	2 1,5 1 0,5 0	2
3.	<i>Struktur des phrases correctes</i> (Ketepatan struktur kalimat)	1. Tidak ada satupun struktur kalimat yang salah. 2. Terdapat sedikit kesalahan struktur	2 1,5	

		kalimat karena tidak berhati-hati. 3. Terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat, tetapi masih dianggap baik. 4. Terdapat banyak kesalahan struktur kalimat yang menunjukkan kurangnya penguasaan tata bahasa. 5. Terdapat sangat banyak kesalahan struktur kalimat karena tidak menguasai tata bahasa maupun tidak hati-hatian.	1 0,5 0	2
4.	<i>Lexique approprié : décrire, domaine privé</i> (Penyesuaian Kosa Kata)	1. Pemilihan kata-kata atau istilah tepat dan beragam. 2. Beberapa pemakaian kata-kata atau istilah kurang tepat tetapi tidak mengganggu pemahaman. 3. Beberapa pemakaian kata-kata atau istilah tidak tepat sehingga mengganggu pemahaman dan pemilihan kata-kata terbatas. 4. Terdapat banyak kesalahan pemakaian kata-kata atau istilah tidak tepat sehingga mengganggu pemahaman. 5. Mahasiswa memiliki sedikit kosa kata, dan tidak memakai kata/istilah yang seharusnya dipakai, dan terdapat kosa kata yang tidak tepat.	2 1,5 1 0,5 0	2
5.	<i>Présence d'articulateurs très simples, comme << et >> et << mais >></i> (Penggunaan konjugasi yang	1. Tidak ada kesalahan pada penggunaan kata sambung dan kata sambung yang digunakan beragam.	2	

Gambar 3.2 Skala Likert (Dornyei, 2003)

Dengan ketentuan nilai setiap kategori jika:

Tabel 3.3 Nilai Setiap Kategori

SS	Sangat Setuju	diberi nilai 5
S	Setuju	diberi nilai 4
R	Ragu	diberi nilai 3
TS	Tidak Setuju	diberi nilai 2
STS	Sangat Tidak Setuju	diberi nilai 1

(Dornyei, 2003, p. 37)

Untuk menghitung dan mengolah data Skala Likert dapat digunakan rumus menurut Sugiyono (2012, p. 94) sebagai berikut :

$$T \times P_n$$

Keterangan :

T : Total jumlah responden yang memilih

P_n : Pilihan angka skor likert

- Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan skor ideal (kriterium), terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi untuk seluruh item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

Sugiyono (2012, p. 94)

Instrumen angket dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur tanggapan pembelajar terhadap penerapan model *Writing Workshop* berbasis Instagram dalam pembelajaran menulis teks deskriptif Bahasa Perancis. Angket ini disusun berdasarkan teori yang di sampaikan Dornyei (2003) mengenai penyusunan kuesioner yaitu mengenai kecenderungan (*disposition*) untuk mengukur sikap, apa

yang dipikirkan orang, atau bisa juga digunakan untuk mengukur tanggapan terhadap target tertentu (Dornyei, 2003) yang mencakup:

1. *Attitudes* : Menyangkut tanggapan evaluatif target tertentu.
Contoh : Kesan, pendapat (Siagian, 1995, p.18).
2. *Opinions* : Menyangkut alasan-alasan terhadap target tertentu.
Contoh : Cara dan upaya (Siagian, 1995, p.18).
3. *Beliefs* : Menyangkut tanggapan faktual tentang target tertentu.
Contoh : Benar atau salah, kesulitan dan kekurangan (Siagian, 1995, p.18).
4. *Interest* : Menyangkut preferensi pada target tertentu.
Contoh : Kesukaan, Ketertarikan, dan intensitas (Siagian, 1995, p.18).
5. *Values* : Menyangkut preferensi tujuan target tertentu.
Contoh : Pengetahuan, kegunaan, dan pengaruh (Siagian, 1995, p.18).

Berdasarkan teori di atas, berikut ini adalah kisi-kisi angket yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Pembelajaran Menulis	<i>Attitudes</i> : Kesan dan pendapat pembelajar tentang pembelajaran menulis bahasa Perancis	1,2,3	3
	<i>Beliefs</i> : Kesulitan yang dialami pembelajar dalam menulis bahasa Perancis	4,5,6,7	4
	<i>Opinions</i> : Cara dan upaya pembelajar untuk mengatasi kesulitan dalam menulis bahasa Perancis	8,9	2
Model Pembelajaran <i>Writing Workshop</i> berbasis <i>Instagram</i>	<i>Interest</i> : Ketertarikan dan intensitas pembelajar tentang model pembelajaran <i>Writing Workshop</i> berbasis <i>Instagram</i> untuk pembelajaran menulis bahasa Perancis	10,11,12	3
	<i>Values</i> : Pengetahuan pembelajar tentang model pembelajaran <i>Writing Workshop</i> berbasis <i>Instagram</i> untuk pembelajaran menulis bahasa Perancis	13,14	2

	Values : Pengaruh penerapan Model pembelajaran <i>Writing Workshop</i> berbasis <i>Instagram</i> terhadap pembelajaran menulis bahasa Perancis	15,16,17,18,19,20	6
	Jumlah		20

Untuk menghitung dan mengolah data angket dalam persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sugiyono, 2016, p.131)

Persentase angket yang didapat melalui perhitungan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Persentase Analisis Hasil Angket

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2006, p.263)

3.3.3 Validitas dan Reliabilitas

Sebuah instrumen sebagai alat ukur harus dapat menjadi tumpuan yang dapat dipercaya dan tidak sembarangan dalam isi maupun penggunaannya. Oleh karena itu dibutuhkan instrument penelitian yang bersifat valid dan

realibel untuk menghasilkan penelitian yang memang maksimal dalam penentuan hasilnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2009, p.149-150) bahwa validitas dibagi menjadi tiga bentuk tradisional yaitu *content validity*, yang menjawab “apakah instrumen tersebut dapat menjawab pertanyaan yang memang ditujukan”, *predictive or concurrent validity* yang menjawab “apakah hasil penelitian yang didapatkan merupakan nilai yang bisa diukur dan menjawab pertanyaan serta hasil lainnya” dan *construct validity* yang menjawab “apakah instrumen dapat mengukur hipotesis atau konsep yang telah ditentukan”. Menurut Guion (dalam Surapranata, 2006, p.53) “Untuk mengetahui validitas dan reabilitas dapat dilakukan berdasarkan *judgement* para ahli penimbang”. Maka dari itu, peneliti meminta pertimbangan (*expert judgement*) kepada dosen tenaga ahli di bidang Pendidikan Bahasa Perancis sebelum melakukan penelitian di lapangan. Setelah di uji validitas dan dinyatakan valid, maka soal tes dan angket tersebut layak untuk dijadikan instrumen. Sedangkan reabilitas, Creswell (2009, p.149-150) juga mendeskripsikan reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dan dua kali atau lebih terdapat gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang cenderung berbeda dari individu ke individu yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Charles, 1995, p. 29).

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian, diantaranya yaitu variabel bebas (*variabel independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat (*variable dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi.

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (x) adalah model pembelajaran *Writing workshop*.
2. Variabel terikat (y) adalah keterampilan menulis Teks Deskriptif Bahasa Perancis.

3.4.2 Tahap Persiapan Penelitian

1. Studi Pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori dan informasi tersebut bersumber dari media cetak (buku dan jurnal) maupun media *online*/internet (artikel, *e-Journal*, *e-book*, dan lain-lain) atau juga sumber-sumber tertulis lainnya yang diperlukan.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian dan *Expert Judgement*

Pada penelitian ini terdapat 2 buah instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes dan lembar angket penelitian. Setelah menyusun ke-2 instrumen tersebut, peneliti akan melakukan pengujian instrumen (*expert judgement*) kepada dosen tenaga ahli di bidang Pendidikan Bahasa Perancis sebelum melakukan penelitian di lapangan.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dibawah ini merupakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pengumpulan data:

1. Tahap Pemberian Pelaksanaan *Pratest*

Pada tahap ini, peneliti memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Perancis mahasiswa semester 4 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI, sebelum diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *Writing Workshop* berbasis Instagram. Setelah melakukan *prates*, peneliti akan memberikan penjelasan singkat tentang menulis teks deskriptif bahasa Perancis.

2. Tahap Pemberian *Treatment*

Adapun tahapan penerapan model *Writing Workshop* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Perancis adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Mempersiapkan partisipan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
 - 2) Menjelaskan tujuan penelitian, dan
 - 3) Peneliti membagi partisipan kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota.
- b. Kegiatan inti
 - 1) *Mini-Lesson* (5-10 menit)
 - a) Memperkenalkan dan menjelaskan topik,
 - b) Menjelaskan kualitas penulisan yang baik, dan
 - c) Menjelaskan karakteristik, struktur dan contoh teks deskriptif.
 - 2) *Writing and Confering* (20-40 menit)
 - a) Peneliti memerintahkan partisipan untuk *log in* ke *instagram account* masing-masing, kemudian mencari *account* yang telah dibuat oleh peneliti yang di dalamnya terdapat 5 gambar/topik yang berbeda sebagai perangsang mereka untuk menulis, dan
 - b) Peneliti mengintruksikan masing-masing partisipan untuk menulis draft kasar ide topik masing-masing di dalam kolom komentar sesuai gambar dengan menggunakan ejaan bahasa Perancis yang baik dan benar.
 - 3) *Peer Confering/Response Group* (10 menit)
 - a) Partisipan berbagi tulisan, memeriksa, dan mengoreksi tulisan teman kelompoknya yang sudah masing-masing tulis dalam kolom komentar sesuai gambar/topik,
 - b) Laporan setiap kelompok yang diwakili satu anggota kelompok, laporan berupa : proses diskusi, kesulitan/hambatan selama menulis, dan
 - c) Teman-teman dari group lain bebas untuk memberikan komentar yang relevan.

- 4) *Share Sessions* (10 menit)
 - a) Peneliti mengarahkan partisipan untuk berdiskusi secara umum,
 - b) Memecahkan masalah jika terdapat masalah, dan
 - c) Peneliti dan partisipan menyimpulkan materi.
 - 5) *Publication and Celebration*
 - a) Partisipan memperbaiki hasil koreksi teman-temannya dan koreksi peneliti,
 - b) Peneliti mengarahkan partisipan untuk mempublikasikan karya yang telah di perbaiki kedalam *account* Instagram masing-masing beserta gambar yang mendukung, dan
 - c) Teman-teman yang lain dapat mengapresiasi karya teman-teman yang lain berupa memberikan komentar, dan suka.
- c. Kegiatan penutup
- 1) Peneliti meminta partisipan untuk mencatat kosakata baru yang mereka dapatkan, dan
 - 2) Peneliti menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari.

3. Tahap Pemberian *Posttest*

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan *posttest* kepada partisipan dengan memberikan tes yang serupa pada saat *pratest* dan melihat sejauh mana peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Perancis setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Writing Workshop* berbasis *Instagram*.

4. Tahap Pemberian Angket

Setelah melaksanakan *posttest*, peneliti akan memberikan angket kepada partisipan untuk mengetahui tanggapan partisipan mengenai penggunaan model pembelajaran *Writing Workshop* berbasis *Instagram* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Perancis.

3.4.4 Tahap Pengolahan Data

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti telah mendapatkan data dari hasil penelitian di lapangan. Lalu data tersebut diolah menjadi laporan terakhir. Data akan diolah menggunakan perhitungan statistik, selanjutnya dari data tersebut akan menghasilkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun pada rumusan masalah.

Menurut Arikunto (2006, p. 278), untuk dapat mengolah data dengan baik, peneliti harus melakukan langkah-langkah berikut:

1. Verifikasi Data
Peneliti mengecek kelengkapan data (identitas sampel, dan jumlah data). Lalu peneliti memeriksa tes dan angket yang telah diberikan kepada responden.
2. Tabulasi
Peneliti merekap dan menelaah isi instrumen (tes dan angket) yang selanjutnya akan diberi skor atau nilai.
3. Penyekoran Data
Peneliti menili hasil tes dan angket sesuai kategori penilaian pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Perancis. Lalu tes dan angket tersebut dianalisis menggunakan rumus dan format penilaian yang sudah tercantum.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
5. Memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian serupa selanjutnya.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data Tes

Untuk menganalisis data di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Sugiyono (2008, p.147) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Untuk menghitung perolehan nilai responden dan pratest dan posttest agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Writing Workshop* berbasis *Instagram* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Perancis, maka peneliti menggunakan proses pengolahan data melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata (*mean*) variabel x atau nilai pratest:

$$M_x = \frac{\sum X}{n}$$

2. Mencari nilai rata-rata (*mean*) variabel y atau nilai pascatest

$$M_y = \frac{\sum \bar{Y}}{n}$$

Keterangan:

M_x : Hasil *mean* prates

$\sum X$: Jumlah seluruh prates

M_y : Hasil *mean* pascates

$\sum \bar{Y}$: Jumlah seluruh pascates

N : Jumlah sampel

(Sudjono, 2008, p.320-322)

3. Mencari selisih dan variabel y dan x (gain)

$$d = y - x$$

Keterangan :

d : Selisih variabel y dan x (gain)

y : Nilai pascates

x : Nilai prates

4. Mencari rata-rata dari selisih nilai prates dan pascates:

$$M d = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

Md : Rata-rata dari selisih nilai pascates dan prates

$\sum d$: Jumlah selisih dari variabel y dan x

n : Jumlah sampel

5. Menghitung deviasi masing-masing subjek :

$$Xd = d - Md$$

Keterangan :

Xd : Deviasi masing-masing subjek

d : Selisih variabel y dan x

Md : Rata-rata dari selisih nilai pascates dan prates

6. Menghitung nilai kuadrat deviasi :

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$: Jumlah selisih variabel y dan x setelah dikuadratkan

$\sum d$: Jumlah selisih variabel y dan x

N : Jumlah sampel

7. Langkah berikutnya, mencari analisis perhitungan koefisien signifikansi (*t*) antara nilai rata-rata prates dan nilai rata-rata pascates.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Rata-rata dari selisih nilai pascates dan prates

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

n : Jumlah Sampel

n-1 : Derajat kebebasan (*db*)

(Arikunto, 2006, p.86)

Selanjutnya, setelah memperoleh nilai dengan menggunakan rumus di atas, maka seluruh nilai responden akan dikategorikan menggunakan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala sepuluh menurut Nurgiyantoro (2010, p.277) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Contoh Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Sepuluh

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96 – 100	10	Sempurna
86 – 94	9	Baik sekali
76 – 85	8	Baik
66 – 75	7	Cukup
56 – 65	6	Sedang

46 – 55	5	Hampir sebagian
36 – 45	4	Kurang
26 – 35	3	Kurang sekali
16 – 25	2	Buruk
1 – 15	1	Buruk sekali

Nurgiyantoro (2010, p.277)

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, maka akan dilakukan pengujian hipotesis kerja dan hipotesis nol sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan).

3.5.2 Pengolahan Data Angket

Untuk menganalisis hasil dari angket, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

f : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sugiyono, 2016, p.131)